BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penlitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orsinilitas posisi penelitian yang hendak diilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahuluyang ditulis oleh :

1. Maman Suryaman, 2006 Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul "Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universtas Negeri Semarang ". Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai tingginya minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan teknik elektro fakultas teknik universitas negeri Semarang.

   Penelitian ini menggunakan metode kuanitatif, populasi penelitian adalah mahasiswa pendidikan teknik elektro fakultas teknik universitas negeri Semarang semester I, II, V dan semester VII dengan jumlah 123 mahasiswa. Sampel diambil secara *proportional random sampling* dan dari populasi sebanyak 123 mahasiswa diambil 25 atau 32 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Variable penelitian ini yaituminat mahasiswa pendidikan teknik elektro fakultas teknik universitas negeri Semarang.Data diambil melalui metode angket.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptis persentase.

Hasil analisis deskriptis persentase diperoleh skor rata-rata sebesar 97,5% dengan persentase 71,7% dan termasuk kategori tinggi. Ditinjau dari minat berwirausaha masing-masing mahasiswa diketahui ada 81,25% mahasiswa yang memiliki minat wirausaha tinggi,6,25% memiliki minat berwirausaha sangat tinggi dan 12,50% memiliki minat berwirausaha cukup tinggi. Diantara faktor-faktor internal dan eksternal ternyata faktor internal (72,4%) memberikan dukungan lebih besar dibandingkan faktor eksternal (70,2%). Ditinjau dari tiap-tiap indicator minat berwirausaha untuk faktor internal dan eksternal diketahui bahwa dukungan paling tinggi diberikan oleh peluang (77,3%), kemudian diikuti oleh pendapatan (76,6%), perasaan senang (76,1%), pendidikan (75,0%), masyarakat (69,5%), keluarga (62,9%), yang telah termasuk kategori tinggi sedangkan yang paling rendah yaitu harga diri (61,6%) yang termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Mengacu dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat mengacukan simpulan yaitu minat berwirausaha mahasiswa pendidikan teknik elektro universitas negeri Semarang termasuk tinggi yaitu sebesar 81,25%. Dukungan paling tinggi diberikan oleh peluang yaitu sebesar 77,3%. Adapun saran yang dapat penulis ajukan yaitu kepada pihak lembaga khususnya jurusan pndidikan teknik elektro universitas negeri semarang yaitu untuk meningkatkan kualitas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengajaran khususnya pada mata kuliah praktek, dan dapat menyediakan (sarana dan prasarana) yang mendukung wirausaha.

Sementara untuk persamaan penelitian ini dengan dengan peneltian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang minat wirausaha mahasiswa, dan perbedaannya disini adalah yang pertama terdapat pada metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedang penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, kedua dalam penelitian ini sample ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penulis disini menggunakan *proportional random sampling*, yang ketiga yakni teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumplan data yang dilakukan peneliti yaitu: Observasi, Interview, dan Dokumentasi, sedangkan penulis disini menggunakan metode angket, dan yang keempat analisis data, analisis data yang dilakukan oleh penelitiadalah analisis kualitatif deskriptif dan penulis disini menggunakan deskriptis persentase.[9]

2. Paulus Patria Adhitama, 2014 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang dalam skripsinya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP, Semarang)", Dimana penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan tentang (1) Terdapat pengaruh

[9] Maman Suryaman, *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universtas Negeri Semarang,* (Semarang : Universitas negeri semarang, 2006).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

Sementara persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang minat berwirausaha pada mahasiswa. Dan perbedaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode penelitiannya yang mana peneliti disini menggunakan metode penelitian kulaitatif sedangkan penulis disini menggunakan metode penelitian kuantitatif.[10]

B. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus

[10] Paulus Patria Adhitama, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP, Semarang)*, (Semarang : UNDIP, 2014).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, di interpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi.[11]

Persepsi menurut kamus istilah karya ilmiah berasal dari bahasa latin yaitu *percipere* yang berarti menerima dan *perception* yang berarti pengumpulan, penerimaan, pandangan dan pengertian. Persepsi dapat pula diartikan sebagai suatu proses psikologi yang memproduksi bayangan sehingga dapat mengenal objek melalui berfikir asosiatif dengan cara inderawi sehingga bayangan itu dapat disadari.[12] Dalam kamus besar bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.[13]

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persepsi yang dimaksud dalam konteks penelitian ini yaitu

b. Pemahaman Terhadap Konsep Umum Kewirausahaan

1) Pengertian Kewirausahaan

Entrepreneurship itu berkembang berdasarkan naluri, personal dan alamiah karena pada zaman dahulu belum ada suatu konsep yang jelas tentang *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* berasal dari bahasa perancis, sehingga terjemahannya sangat multiarti, ada yang berpendapat *entrepreneur* berarti jiwa yang bebas atau berani

[11] Bimo Walgito, *psikologi social* (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), 53.
[12] Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Karya Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Akara, 2000), 91
[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 836

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memutuskan untuk dirinya sendiri.Namun, bila diterjemahkan secara literatur, *entrepreneur* berarti "*Between Taker"* atau *"Go Between"* (Hisrich, Robert D; Michel P. Peter & Dean A. Shepherd, 2004.*Entrepreneurship*.6th Edition. Boston: McGraw Hill). Terjemahan bebasnya adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari suatu pekerjaan, proyek, ide, atau lebih pilihan dimana semua pilihannya memiliki manfaat dan resiko yang berbeda.[14]

Berikut ini digambarkan perkembangan teori dan difinisi wirausaha yang asal katanya adalah terjemahan dari entrepreneur. Perkembangan teori dan istilah entrepreneur adalah sebagai berikut:

a) Asal kata entrepreneur dari bahasa Perancis berarti between taker atau go between.
b) Abad pertengahan: Berarti aktor atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar.
c) Abad 17diartikan sebagai orang yang menanggung resiko untung rugi dalam mengadaka kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan fixed price.
d) Tahun 1725, Richard Cantillon menyatakan entrepreneur sebagai orang yang menanggung resiko yang berbeda dengan orang memberi modal.

[14]Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e) Tahun 1797, Bedeau menyatakan wirausaha sebgai orang yang menanggung resiko, yang merencanakan, supervisi, mengorganisasi, dan memiliki.

f) Tahun 1803, Jean Baptist Say menyatakan adanya pemisahan antara keuntungan untuk entrepreneur dan keuntungan untuk pemilik modal.

g) Tahun 1876, Francis Walker, membedakan antara orang yang menyediakan modal dan menerim bunga, dengan orang yang menerima keuntungan karena keberhasilannya memimpin usaha.

h) Tahun 1934, Joseph Schumpeter, seorang entrepreneur adalah inovator dan mengembangkan teknologi.

i) Tahun 1961, David McLelland, entrepreneur adalah orang yang energik dan membatasi resiko.

j) Tahun 1964 Peter Drucker, seorang entrepreneur adalah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang.

k) Tahun 1975, Albrt Saphero, seorang yang memiliki inisiatif, mengorganisir mekanis social dan ekonomi, dan menerima resiko kegagalan.

l) Tahun 1980, Karl Vesper, seorang entrepreneur berbeda dengan seorang ahli ekonomi, psychologist, business persons, dan politicians.

m) Tahun 1985, Robert Hisrich : Entrepreneur adalah The Process of creating something different with value by devoting the

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risk and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction (Entrepreneur adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, social dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya).[15]

Pada awalnya kewirausahaan didefinisikan secara sederhana, seseorang memutuskan pergi ke suatu tempat yang berbeda dalam rangka melakukan pertukaran atau perdagangan yang biasa disebut *go between* (Ro bert D, Phd. Entrepreneurship. 6th Edition. Boston: McGraw Hill). Ia melakukan kesepakatan kontrak kerja atas permintaan suatu barang (saat itu rempah-rempah) dengan seseorang yang akan ditukar dengan sejumlah uang atas hasil jerih payahnya. Awal dari kewirausahaan adalah *contractor* (orang yang melakukan keepakatan kerja atas sejumlah pekerjaan yang ditentukan sebelumnya dengan kompensasi sejumlah uang yang segala resikonya ditanggung oleh penerima kontrak).Oleh sebab itu, kewirausahaan pada zaman dahulu disebut *risk taker* (pengambil resiko).

Pada abad pertengahan, sejak ditemukannya mesin uap oleh James watt, era industri telah menggantikan era agro (Pertanian

[15] Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 22-23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

massal). Namun, sebelum itu wirausawan adalah orang yang mampu mengendalikan, mengatur dan mengoptimalkan sumber dayanya dalam proyek yang ia kuasai untuk mendapatkan suatu imbalan tertentu dalam konsep produksi. Oleh sebab itu, perbedaan kewirausahaan pada zaman dahulu terletak pada konsep produksinya (berbasis produksi dan penjualan).

Pada abad/era industri, dalam era ini kewirausahaan adalah orang yang berani mengambil resiko (*risk taker*) dan tidak memiliki modal uang (*capital*) yang melakukan kesepakatan dengan pemilik modal untuk mengerjakan proyek-proyek tertentu atas sumber dayanya namun tidak memiliki pengetahuan yang cukup.Hal inilah yang membedakan kewirausahaan dari zaman sebelumnya, yaitu aspek penyediaan modal.

Pada abad 20, kewirausahaan adalah orang (wirausaha) yang mempunyai pengalaman, keahlian, dan kemampuan untuk mengorganisasikan sebuah usaha, baik dari awal atau yang sudah berjalan untuk tujuan pribadi, yaitu kemakmuran.

Unsur yang membedakan adatau partnershiplah kemampuannya untk berani menanggung semua resiko baik modal, waktu, dan nama baiknya yang sebelumnhya tidak dilakukan termasuk dengan me,anfaatkan teknologi. Pada zaman sebelumnya, modalnya bersifat modal gabungan/bersama-sama (*venture capital*) tetapi sekarang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

belum tentu modalnya gabungan bersama-sama (*bisa sendiri/individu*).

Pada abad 21, Pada abad ini kewirausahaan sudah lebih dari sekedar mengorganisasi karena bisa terdiri dari pencipta (*creator*), pemodal (*inventor*), dan pelaku inovasi (*innovator*).Pada zaman ini, yang menjadi tulang punggung kesuksesan dari sebuah bisnis adalah kreativitas seorang wirausahawan itu sendiri (*creativpreneur*).[16]

Banyak ahli memaknai dan memberikan pengertian mengenai kewirausahaan, telah banyak pakar yang mengemukakan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada disetiap pengertian yang di kemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

Melihat uraian diatas, dan juga dalam berbagai tulisan / literatur akhirnya disimpulkan bahwa, kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneursip* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama *kewirausahaan.* Kata entrepreneur berasal dari bahasa perancis yaitu *entreprende* yang berarti kemampuan dalam menciptakan kegiatan usaha, yang mana kemampuan itu sendiri memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

[16]Ibid, hlm 25-27.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat.[17]

2) Ciri-ciri Kewirausahaan

Gambaran idealnya manusia wirausaha adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan instansi pemerintah atau instansi social. Dalam keadaan yang biasa (tidak darurat) manusia wirausaha akan mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin.

Menurut Dr, Suparman menyatakan ciri manusia wirausaha sebagai berikut :

a) Tau apa maunya, dan merumuskannya merencanakan upaya, dan menentukan program batas waktu untuk mencapainya.
b) Berpikir teliti dan berpandangan kreatif dengan imajenasi konstruktif
c) Siap mental untuk menyerap dan menciptakan kesempatan serta siap mental dan kompetisi untuk memenuhi persyaratan kemahiran mengerjakan sesuatu yang positif.
d) Membiarkan diri bersikap positif dan selalu bergairah dalam setiap pekerjaan.

[17] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e) Mempunyai daya penggerak diri yang selalu menimbulkan inisiatif.

f) Tau mensyukuri dirinya, waktu, dan mensyukuri lingkungannya.

g) Bersedia membayar harga kemajuan, yaitu kesediaan berjerih payah.

h) Memajukan lingkungan dengan menlong orang lain, agar orang lain dapat menolong dirinya sendiri.

i) Membiasakan membangun disiplin diri, bersedia menabung dan membuat anggaran waktu dan uang.

j) Selalu menarik pelajaran dari kekeliruan, kesalahan, dan pengalaman pahit, serta berprihatin selalu.

k) Menguasai *saleshmanship* (kemampuan menjual), memiliki kepemimpinan, dan kemampuan memperhitungkan resiko.

l) Mereka berwatak maju dan cerdik, serta percaya pada dirinya sendiri.

m) Mampu memusatkan perhatianya terhadap setiap tujuannya.

n) Berkepribadian yang menarik, memahami seni berbicara dan seni bergaul.

o) Jujur, bertanggung jawab, ulet, tekun, dan terarah.

p) Memperhatikan kesehatan sendiri, tidak suka begadang, tidak menjadi perokok berat, tidak minum alcohol dan narkotik.

q) Menjauhkan diri dari sifat iri, dengki, rakus, dendam, takut disaingi, khawatir dn ragu-ragu (hambatan yang dibuat sendiri).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

r) Tunduk dan bersyukur kepada Tuhan YME untuk mendapatkan ridhonya, beriman dan memperhatikan hukum Allah, peraturan dan hukum yang berlaku sebagai pedoman.[18]

Dari sekian banyak pandangan tentang wirausaha, maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki pribadi yang hebat, produktif, kreatif dan inovatif melaksanakan kegiatan perencanaan bermula dari ide sendiri, dan dilakukan serta diawali sengan diri sendiri kemudian mengembangkan kegiatannya dengan menggunakan tenaga orang lain.

3) Manfaat kewirausahaan

Dahulu, prestasi dan pendidikan sudah cukup untuk mencari bekal mencari pekerjaan dan bertahan hidup. Namun, dewasa ini hal itu belum tentu cukup untuk menjadi bekal di masa depan. Oleh sebab itu, ada begitu banyak manfaat kewirausahaan yang sangat membantu para generasi muda dalam mewujudkan impiannya, lebih rinci manfaatnya antara lain :

a) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran

b) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.

[18] Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 21-22.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.

d) Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia.

e) Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan ekonomi bangsa.

f) Dapat membudayakan sikap unggul, perilaku postif, dan kreatif.

g) Menjadi bekal untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang.[19]

h) Dapat memimpin dirinya

i) Dapat mengembangkan gagasan diri sendiri

j) Memiliki kebebasan dalam berwirausaha

k) Dapat meraih laba usaha seluas-luasnya.[20]

l) Dapat mencapai potensi diri sepenuhnya.

m) Dapat melakukan sesuatu sesuai yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.[21]

Dengan beberapa manfaat berwirausaha tersebut diatas jelas bahwa menjadi usahawan lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh jika seseorang menjadi karyawan.

[19] Ibid, hal 7-8
[20] Eeng Ahman, *Ekonomi* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004), 139.
[21] Leonardus Saliman, *Kewirausahaan teori, praktik, dan kasus-kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 204), 44-45.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Seleksi

1) Pengertian Seleksi

Seleksi adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk memutuskan apakah seotang pelamar pekerjaan diterima atau di tolak dari perusahaan atau organisasi tersebut.[22]

Namun ada beberapa pengertian seleksi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

a) Menurut Agus Sunyoto, "Seleksi adalah usaha menjaring mereka yang dianggap nantinya bisa menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang ditawarkan, mereka dianggap dapat memperlihatkan unjuk kerja yang diharapkan oleh para pemimpin organisasi".

b) Menurut Fuad at.al. " Seleksi adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk memutuskan apakah pelamar ditolak atau diterima

c) Menurut Wiluedjeng " Seleksi adalah proses identifikasi dan pemilihan seseorang yang paling cocok atau paling memenuhi syrat dari beberapa calon yang ada untuk suatu jabatan tertentu "

Dari beberapa pengertian seleksi yang dikemukakan oleh para ahli maka dipastiakan bahwa ada beberapa metode dalam pengadaan seleksi, yakni:

[22] Hani Handoko T, Manajeman Personalia Dan Sumberdaya Manusia, (Jogjakarta : BPFE), 2001, 54

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) ***Metode non ilmiah,*** yaitu selekai yang dilakukan tidak didasarkan kepada kriteria, standar atau spesifikasi kebutuhan nyata pekerjaan, tetapi hanya didasarkan kepada perkiraan dan pengalaman saja.

b) ***Metode ilmiah,*** yaitu pengembangan seleksi non ilmiah dengan mengadakan analisis cermat tentang unsur-unsur yang akan diseleksi supaya diperoleh karyawan yang kompeten dengan penempatan yang tepat.

Dalam sebuah proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal pasti ada kendala yang menghalangi kelancaran berjalannya proses tersebut, dalam seleksi ini ada beberapa hal yang mungkin bisa menjadi kendala misalnya:

a) Tolak ukur, yaitu kesulitan untuk menetukan standar yang akan digunakan mengukur kualifikasi – kualifikasi secara objektif.

b) Penyeleksi, yaitu kesulitan mendapatkan penyleksi yang tepat, jujur dan objektif dalam penilainnya.

c) Pelamar, yaitu kesulitan untuk mendapatkan jawaban yang ujur dari para pelamar.

d) Untuk mengurangi kendala-kendala ini. Diperlukan kebijaksanaan secara bertingkat, karena semakin banyak tingkatan seleksi yang dilakukan semakin cermat dan teliti penerimmaan karyawan.[23]

[23] Malayu Hasibuan S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 98*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Seleksi Terhadap Peluang Usaha

Jika dihubungkan dengan sebuah peluang usaha seleksi adalah sebuah proses pemilihan terhadap sesuatu untuk mendpatkan keputusan dalam menjatuhkan pilihan terhadap sebuah pekerjaan dan lain sebagainya yang mana seleksi sendiri memiliki beberapa metode dan prosedur yang harus dilakukan guna mendapatkan sesuatu sesuai dengan harapan.

Jadi disini ketika sebuah seleksi dihubungkan dengan peluang berwirausaha adalah sebuah pemilihan yang dilakukan seseorang untuk menentukan dan membuat kepustusan terhadap sebuah peluang berwira usaha dengan beberapa metode yang mana jika metode tersebut di aplikasikan dalam sebuah kajian tentang peluang berwirausaha maka isi dari prosedur dan kendalanya akan berbeda, berikut ini akan penulis jelaskan bagaimana jika pengertian, metode dan kendala seleksi diaplikasikan pada sebuah peluang berwirausaha, misalnya, Jika dalam pengertian yang dikemukakan oleh Fuad at.al. " Seleksi adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk memutuskan apakah pelamar ditolak atau diterima ". Maka ketika diaikasikan kedalam sebuah peluuang berwirausahaa adalah "serangkaian kegiatan yang digunakan untuk memutuskan apakah peluang berwirausaha tersebut ditolak atau diterima ".

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Metode yang dilakukan dalam menyeleksi peluang berwirausaha adalah

a. ***Metode non ilmiah,*** yaitu selekai yang dilakukan tidak didasarkan kepada kriteria, standar atau spesifikasi kebutuhan nyata pekerjaan, tetapi hanya didasarkan kepada perkiraan dan pengalaman saja.

b. ***Metode ilmiah,*** yaitu pengembangan seleksi non ilmiah dengan mengadakan analisis cermat tentang unsur-unsur yang akan diseleksi supaya diperoleh peluang berwirausaha yang benar-benar tepat dan sesuai dengan keadaan pasar yang yang menajdi sasaran.

Dalam setiap situasi dan kondisi kendala besar maupun kecil pasti ada, ketika dalam seleksi terhadap karyawan dalam perekrutan tenaga kerja adalah seperti apa yang dijelaskan diatas maka dalam konteks peluang berwirausaha akan berbeda, seperti:

a) Tolak ukur, yaitu kesulitan untuk menetukan standar yang akan digunakan mengukur kualifikasi – kualifikasi secara objektif.

b) Peluang berwirausaha, yaitu kesulitan dalam menentukan yang sesuai dengan kemampuan diri dalam menjangkau peluang berwirausaha.

c) Konsumen, kesulitan utuk mendapatkan informasi yang berkaitan denganminat konsumen karena cepatnya laju perubahan trending mode saat ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk mengurangi kendala-kendala ini. Diperlukan kebijaksanaan secara bertingkat, karena semakin banyak tingkatan seleksi yang dilakukan semakin cermat dan teliti dalam menetukan sebuah peluang berwirausaha.

d. Interpretasi

1) Pengertian Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi melaui lisan atu gerakan aatara dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan atau berurutan. Menurut definisi, interpretasi digunakan sebagai suatu metod jika di butuhkan jika suatu objek cukup jelas makna.nya, maka objek tersebut tdiak akan mengundang suatu interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya.[24]

2) Interpretasi Terhadap Peluang Berwira usaha

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicaraan yang tak dapat menggunakan simbol - simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Jika suatu objek (karya seni, ujaran, dll) cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan

[24] Consuelo G Sevilla et. Al, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : gramedia pustaka utama), 1993, 63.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengundang suatu interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya. Suatu interpretasi dapat merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa lainnya. Makna yang kompleks dapat timbul sewaktu penafsir baik secara sadar ataupun tidak melakukan rujukan silang terhadap suatu objek dengan menempatkannya pada kerangka pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas. Tujuan interpretasi biasanya adalah untuk meningkatkan pengertian, tapi kadang, seperti pada propaganda atau cuci otak, tujuannya justru untuk mengacaukan pengertian dan membuat kebingungan.

Interpretasi ada dua konsep yakni:

a) Kata *Interpretasi* berarti tafsiran, pengertian, pemaknaan. Sedangkan kata *Tekstual* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Textual* yang berarti kata sifat yang berkenaan dengan isi karangan. Secara etimologis, tekstual berasal dari kata benda bahasa Inggeris "*text"*, yang berarti isi, bunyi, dan gambar-gambar dalam sebuah buku (Echols & Shadily, 1989:584). Secara terminologis, pemahaman tekstual adalah pemahaman yang berorientasi pada teks dalam dirinya (Gusmian, 2003:248).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Istilah "*Kontekstual* " berasal dari kata *konteks* yang mempunyai 2 arti, yaitu 1) bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian, kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan konteks.[25]

Jadi, interpretasi yang akan penulis teliti berikutnya adalah interpretasi mahasiswaterghadap peluang danminat berwirausaha secara tekstual dan kontekstual.

2. Pengertian Minat

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan suatu yang berada dalam lingkungan. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti baginya dan ia pun akan berniat untuk mempelajarinya.

Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktifitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.[26]

Menurut H.C Whiteringtone minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut

[25] H. U. Syafrudin, *Paradigma Tekstual & Kontekstual,* (Yogyakarta : Puataka Pelajar, 2009). 36
[26] J.P. Chaplin, *Kamum Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 255.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan dirinya.[27] Minat itu akan timbul jika suatu objek berarti bagi kebutuhan hidupnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Winkel bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau bahasan pokok tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Jadi menurut pendapatnya, kecenderungan dan kesadaran subyek yang sudah menetap dalam dirinya akan menyebabkan timbulnya minat dan mereka senang mempelajari materi yang telah berikan.[28]

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Alisuf Sabri bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat terhadap sesuatu berarti ia sikapnya akan senang terhadap sesuatu itu.

Crow and Crow sebagaimana dikutip Abd. Rahcman Absor, bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan.

[27] H.C. Whiteringtone, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Aksara Baru, 1978), 124.
[28] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakaerta: Gransindo, 1996), 188.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Minat mengandundung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), konasi (kehendak).Unsur kognisi yaitu minat didahului oleh pengalaman dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat itu.[29]

Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu perhatian yang dimiliki seorang terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa yang menjadi perhatiannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.[30]

Secara umum minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menyebabkan seorang berusaha untuk mencoba atau mencari aktifitas-aktifitas dalam bidang tertentu.minat juga diartikan sebagai sikap postif anak terhadap aspek0asek lingkungan.Ada juga yang mengartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa menguasai individu secara mendalam untuk takun melakukan suatu aktifitas.

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu.Minat juga diartiak suatu *moment* dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting.Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya.

[29]Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: PT. Tirta Wacana Yoga, 1993) 112.
[30]Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 175.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderunga seseorang terhadap suatu obyek yang menarik perhatiannya dan berarti bagi kebutuhan hidupnya.

a. Macam-Macam Minat

Dari beberapa pemaparan diatas minat dapat diatikan sebagai dorongan terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan dan pikiran, pada dasarnya ada dua macam minat, yaitu:

1) Minat aktif

Minat aktif adalah apa yang kita rasakan ketika kita punya cita-cita dikepala kita, ia memotivasi tindakan untuk mencapai suatu cita-cita, ia didasari oleh keinginan mencapai hasil dan datang dari keinginan dan keyakinan.

2) minat reseptif

Minat reseptif adalah apa yang kita rasakan ketika kita dengan hati terbuka mempertimbangkan nilai dari apa yang ditawarkan minat ini dimotivasi untuk menciptakan kesempatan menerima, dan berkembang dalam respon untuk mendukung.[31]

b. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Minat

Secara garis besar faktor-faktor yang melatar belakangi minat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

[31]John Gray, *Mars and Venus on a Date*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000),232.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Factor-faktor internal sebagai pendorong minat berwira usaha antara lain:

a) Karena adanya kebutuhan akan pendapatan, Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya dalam berwirausaha.

b) Harga diri, harga diri menyebabkan manusia butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausah digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga dirinya tersebut akan menimbulkan minat untuk berwirausaha.

c) Perasaan senang, Perasaan senang adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seorang baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tterhadap sesuatu hal yang sama tidak akan sama antara orang yang satu dengan yang lain. Rasa senang akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan dan epuasan berwirausaha.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor eksternal yang melatar belakangi lahirnya minat antara:

a) Lingkungan keluarga, keluarga merupaka peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggun jawab dan kreatifitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa, minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesame anggota saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Lingkungan masyarakat, Masyarakat merupakan lingkungan diluar lingkungan keluarga disekitar tempat tinggalnya maupun diluar tempat tinggalnya. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain: tetangga, sudara, teman, kenalan, dan orang lain.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seorang untuk melakukan apa yang diinginkannya dan menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan lingkungan tersebut.

d) Pendidikan/Pengetahuan, Pengetahuan yang didapat selama kuliah merupaka modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan dan keahlian yang didapat selama diperkuliahan dan didapat dari pengalaman menjadi modal dasar untuk memulai usaha baru.[32]

IAIN JEMBER

[32] Edy Dwi Kurniaty, *Kewirausahaan Industri* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015).71-73

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id